

PERAN SEKTOR INFORMASI DAN KOMUNIKASI SERTA PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Prasetyo Yuli Usaid ¹

¹ Program Studi Bisnis Kreatif, Politeknik Murakata, Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia

✉ tyousaid86@gmail.com

Submitted: 14-12-2025

Accepted: 11-02-2026

Published: 15-02-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Information and Communication sector and the Accommodation and Food Service sector in promoting regional economic growth in Balangan Regency, South Kalimantan Province, during the period 2020–2024. The background of the study is based on the economic structure of Balangan Regency, which is still dominated by primary and extractive sectors, highlighting the need to strengthen the service sector as an alternative and more sustainable driver of economic growth. This research adopts a quantitative approach using annual time-series secondary data obtained from publications of the Central Statistics Agency. Data analysis is conducted using multiple linear regression, including the t-test to examine partial effects, the F-test to assess simultaneous effects, and the coefficient of determination (R^2) to measure the explanatory power of the model. The results indicate that the Information and Communication sector and the Accommodation and Food Service sector do not have a significant effect, either partially or simultaneously, on economic growth in Balangan Regency. These findings suggest that both sectors still function as supporting sectors, and their contribution to aggregate economic growth remains limited. Consequently, regional economic growth is likely to be influenced more strongly by other factors beyond the scope of this research model.

Keywords: *Information and Communication, Accommodation and Food Service, Economic Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, selama periode 2020–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada struktur ekonomi Kabupaten Balangan yang masih didominasi oleh sektor primer dan ekstraktif, sehingga diperlukan penguatan sektor jasa sebagai alternatif dan pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder runtut waktu (time series) tahunan yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, meliputi uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tidak berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Balangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua sektor tersebut masih berfungsi sebagai sektor pendukung, dan kontribusinya terhadap

Dipublikasikan Oleh:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Sapta Mandiri**

pertumbuhan ekonomi agregat masih terbatas. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian ini.

Kata Kunci: Informasi, Komunikasi, Akomodasi, Makan Minum, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, kesejahteraan masyarakat, serta daya saing suatu wilayah. Dalam konteks pembangunan regional, struktur perekonomian dan peran sektor-sektor lapangan usaha menjadi faktor penting yang menentukan arah dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Balangan sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki karakteristik ekonomi yang masih didominasi oleh sektor primer, khususnya pertambangan dan penggalian. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ekstraktif berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi daerah akibat fluktuasi harga komoditas global dan keterbatasan sumber daya alam yang tidak terbarukan. Kondisi ini mendorong perlunya transformasi struktur ekonomi menuju sektor-sektor yang lebih berkelanjutan dan berbasis jasa. Diversifikasi ekonomi daerah menjadi penting untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta memperluas basis ekonomi masyarakat.

Dalam teori transformasi struktural, pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier merupakan tahapan alami dalam proses pembangunan ekonomi. Herrendorf, Rogerson, dan Valentinyi (2018) menjelaskan bahwa peningkatan peran sektor jasa merupakan ciri utama negara dan daerah yang mengalami kemajuan ekonomi. Sektor jasa mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi dan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas faktor produksi.

Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu sektor jasa yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital dan meningkatnya penetrasi internet. UNCTAD (2019) menegaskan bahwa ekonomi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, mempercepat arus informasi, serta membuka peluang pasar baru. Di tingkat daerah, sektor ini berfungsi sebagai penggerak utama dalam mendukung aktivitas ekonomi lintas sektor.

Teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer dan diperbarui dalam kajian ekonomi modern oleh Aghion, Jones, dan Jones (2019) menekankan pentingnya inovasi, pengetahuan, dan teknologi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi pada sektor Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta memperkuat daya saing daerah melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan ekonomi dan pelayanan publik.

Selain sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor ini berkaitan erat dengan aktivitas pariwisata, perdagangan, serta mobilitas masyarakat dan dunia usaha. UNWTO (2020) menyatakan bahwa sektor akomodasi dan makanan-minuman merupakan sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah.

Dalam kerangka *tourism-led growth hypothesis*, Brida, Cortes-Jimenez, dan Pulina (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata dan jasa pendukungnya dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, investasi, dan pendapatan masyarakat.

Tabel 1 J. Informasi dan Komunikasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan PDRB 2020-2024 Kabupaten Balangan

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Informasi dan Komunikasi	6,75	5,20	5,44	5,71	6,64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,26	1,34	5,45	9,11	7,69
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	-2,47	3,27	5,24	4,17	4,15

Meskipun Kabupaten Balangan bukan daerah tujuan wisata utama, keberadaan sektor akomodasi dan makan minum tetap memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal dan regional. Perkembangan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga berkontribusi dalam memperkuat keterkaitan antarsektor dalam perekonomian daerah. Sektor ini memiliki hubungan erat dengan sektor pertanian, perdagangan, transportasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, penguatan sektor ini dapat menciptakan efek pengganda yang luas bagi perekonomian daerah.

Pasca pandemi COVID-19, sektor Informasi dan Komunikasi serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menjadi sektor yang relatif cepat beradaptasi terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat. OECD (2021) menekankan bahwa digitalisasi dan pemulihan sektor jasa berbasis konsumsi lokal menjadi kunci dalam proses pemulihan ekonomi daerah. Hal ini membuka peluang bagi daerah untuk mengoptimalkan peran kedua sektor tersebut sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Di Kabupaten Balangan, data PDRB menunjukkan bahwa meskipun kontribusi sektor Informasi dan Komunikasi serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap total PDRB masih relatif kecil dibandingkan sektor pertambangan, laju pertumbuhan kedua sektor tersebut cenderung stabil dan positif dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi pengembangan yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Penguatan sektor Informasi dan Komunikasi sejalan dengan agenda pembangunan nasional terkait transformasi digital dan pemerataan pembangunan antarwilayah. Peningkatan infrastruktur digital, literasi teknologi, serta pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku usaha lokal di Kabupaten Balangan dapat mendorong efisiensi usaha dan memperluas akses pasar, terutama bagi UMKM.

Sementara itu, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berperan penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi berbasis konsumsi domestik. World Bank (2022) menyebutkan bahwa sektor jasa berbasis lokal memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap guncangan eksternal karena didukung oleh permintaan dalam negeri. Hal ini menjadikan sektor tersebut relevan untuk mendukung stabilitas ekonomi daerah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pradhan, Arvin, dan Nair (2019) meneliti hubungan antara penetrasi teknologi informasi, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan menemukan bahwa sektor TIK berperan sebagai katalis pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian lain oleh Vu (2020) menunjukkan bahwa perkembangan sektor teknologi informasi dan komunikasi berkontribusi positif terhadap

produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui peningkatan efisiensi dan konektivitas ekonomi.

Dalam konteks sektor jasa pariwisata dan pendukungnya, Brida, Cortes-Jimenez, dan Pulina (2018) menguji *tourism-led growth hypothesis* dan menemukan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata, termasuk akomodasi dan makan minum, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Selanjutnya, Dritsakis (2018) menganalisis hubungan kausalitas antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara dan menyimpulkan bahwa sektor pariwisata dan jasa terkait memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian pada tingkat regional juga menunjukkan hasil serupa. Nguyen dan Trinh (2021) menemukan bahwa sektor jasa, khususnya jasa akomodasi dan makanan-minuman, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih berfokus pada analisis sektoral secara parsial, yaitu hanya menelaah sektor Informasi dan Komunikasi atau sektor pariwisata dan jasa pendukungnya secara terpisah. Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan pada tingkat nasional, lintas negara, atau wilayah metropolitan dan destinasi wisata utama, sehingga masih terbatas kajian yang meneliti peran sektor jasa tersebut pada kabupaten non-metropolitan dengan struktur ekonomi berbasis sumber daya alam.

Di Indonesia, khususnya pada tingkat kabupaten, kajian empiris yang menggabungkan sektor Informasi dan Komunikasi dengan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam kerangka pertumbuhan ekonomi daerah masih sangat terbatas. Padahal, kedua sektor tersebut memiliki karakteristik berbeda namun saling melengkapi dalam mendorong transformasi struktural ekonomi daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah pada kabupaten berbasis sektor ekstraktif, yaitu Kabupaten Balangan. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dari sisi konteks wilayah, karena dilakukan pada daerah non-metropolitan dan non-destinasi wisata utama, yang masih jarang dikaji dalam literatur ekonomi regional.

Berdasarkan uraian teoritis, kondisi empiris, serta hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki potensi strategis sebagai sumber pertumbuhan ekonomi alternatif di Kabupaten Balangan, khususnya dalam mendukung transformasi struktur ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Meskipun kontribusinya terhadap PDRB masih relatif kecil dibandingkan sektor ekstraktif, laju pertumbuhan kedua sektor tersebut menunjukkan tren positif dan stabil dalam beberapa tahun terakhir, sehingga layak untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor Informasi dan Komunikasi serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Balangan, guna memberikan kontribusi empiris sekaligus rekomendasi kebijakan bagi penguatan sektor jasa sebagai penggerak ekonomi daerah di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Y)

Pertumbuhan ekonomi daerah didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa yang diukur melalui perubahan nilai

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari waktu ke waktu. Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi mencerminkan proses peningkatan output riil yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi daerah diproses dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Balangan atas dasar harga konstan (persen) per tahun. Data pertumbuhan PDRB diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

2. **Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi (X_1)**
Sektor Informasi dan Komunikasi didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mencakup produksi, pengolahan, dan distribusi informasi serta penyediaan layanan komunikasi berbasis teknologi. Menurut UNCTAD (2019), sektor Informasi dan Komunikasi merupakan pilar utama ekonomi digital yang berperan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Dalam penelitian ini, pertumbuhan sektor Informasi dan Komunikasi diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB sektor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Balangan atas dasar harga konstan (persen) per tahun, sebagaimana tercatat dalam data BPS.
3. **Pertumbuhan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_2)**
Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menyediakan jasa penginapan dan pelayanan makanan dan minuman bagi masyarakat dan pelaku usaha. Menurut UNWTO (2020), sektor ini merupakan bagian dari sektor jasa pariwisata yang memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Dalam penelitian ini, pertumbuhan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Balangan atas dasar harga konstan (persen) per tahun, berdasarkan data BPS.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Komponen	Indikator	Satuan	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Y)	Peningkatan output ekonomi daerah yang diukur melalui perubahan PDRB riil	Laju pertumbuhan PDRB ADHK	Laju pertumbuhan PDRB ADHK	Persen (%)	BPS
Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi (X_1)	Peningkatan output sektor Informasi dan Komunikasi	Penerbitan, penyiaran, telekomunikasi, TI & jasa informasi, Ekonomi Digital	Laju pertumbuhan PDRB sektor Informasi dan Komunikasi ADHK	Persen (%)	BPS
Pertumbuhan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_2)	Peningkatan output sektor Akomodasi dan Makan Minum	Akomodasi, restoran, rumah makan, kafe, jasa boga	Laju pertumbuhan PDRB sektor Akomodasi dan Makan Minum ADHK	Persen (%)	BPS

Sumber: (Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Balangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018; 2025). Menurut Saunders, Lewis, dan Thornhill (2019), pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian ekonomi yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Maulana, 2025)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder time series tahunan dengan periode pengamatan 2020–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi daerah, yang diproksikan dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Balangan atas dasar harga konstan. Variabel independen meliputi laju pertumbuhan sektor Informasi dan Komunikasi (X_1) serta laju pertumbuhan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_2).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan dan BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Penggunaan data sekunder resmi ini sesuai dengan pendapat Gujarati dan Porter (2021) yang menyatakan bahwa penelitian ekonomi makro dan regional umumnya menggunakan data sekunder yang telah terverifikasi untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil analisis.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Wooldridge (2020), regresi linier berganda merupakan metode yang paling umum digunakan dalam analisis ekonomi untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara lebih dari satu variabel penjelas terhadap variabel terikat.

Untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Menurut Ghozali (2021), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Field (2020), uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi daerah, digunakan koefisien determinasi (R^2). Menurut Hair et al. (2022), koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. (Maulana et al., 2026)

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, guna memastikan ketepatan perhitungan dan akurasi hasil analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran sektor

Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Balangan, serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih berimbang dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, yang mencakup nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi pada setiap variabel yang dianalisis. Pendekatan ini penting untuk membantu peneliti memahami pola distribusi dan tingkat penyebaran data sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial, seperti pengujian menggunakan regresi linier berganda. Menurut Hair et al. (2022), statistik deskriptif membantu peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan data serta keragaman antarvariabel dalam suatu penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, statistik deskriptif disajikan untuk variabel sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, selama periode 2020–2024.

Tabel 3 Statistik Deskriptif menyajikan ringkasan data dari masing-masing variabel penelitian yang diamati selama periode 2020–2024 di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sektor Informasi dan Komunikasi	5	5.20	6.75	5.9480	.70645
Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5	-.26	9.11	4.6660	4.02604
Pertumbuhan Ekonomi	5	-2.47	5.24	2.8720	3.06679
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data Skunder Yang di Olah Kembali (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif selama periode 2020–2024 di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, sektor Informasi dan Komunikasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,95 persen, dengan nilai minimum 5,20 persen dan maksimum 6,75 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,71 menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan sektor Informasi dan Komunikasi relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor ini cenderung stabil sepanjang periode penelitian. Stabilitas tersebut mencerminkan peran sektor Informasi dan Komunikasi sebagai sektor jasa modern yang konsisten dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,67 persen, dengan nilai minimum -0,26 persen dan nilai

maksimum mencapai 9,11 persen. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu 4,03, menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan yang cukup besar pada sektor ini. Fluktuasi tersebut mencerminkan sensitivitas sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap perubahan kondisi ekonomi, khususnya dampak pandemi COVID-19 pada awal periode penelitian serta proses pemulihan ekonomi pada tahun-tahun berikutnya.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Balangan yang diprosikan melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2020–2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,87 persen, dengan nilai minimum -2,47 persen dan nilai maksimum 5,24 persen. Nilai standar deviasi sebesar 3,07 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah mengalami variasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Hal ini menggambarkan dinamika perekonomian Kabupaten Balangan yang dipengaruhi oleh fluktuasi sektor unggulan serta perkembangan sektor jasa. (Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan, 2025)

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif lebih stabil dibandingkan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum maupun pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi berpotensi menjadi penopang pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan, sementara sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berperan sebagai sektor yang adaptif terhadap dinamika ekonomi, khususnya dalam masa pemulihan pascapandemi. Hasil ini menjadi dasar penting untuk analisis regresi linier berganda pada tahap selanjutnya.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, selama periode 2020–2024. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yang selanjutnya diuji melalui uji t dengan menggunakan nilai signifikansi (Sig.). Menurut Ghozali (2021), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil pengolahan data regresi linier berganda dan uji t dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.601	7.340		1.989	.185
	Sektor Informasi dan Komunikasi	-2.389	1.204	-.550	-1.984	.186
	Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	.532	.211	.699	2.519	.128

Sumber : Data Skunder Yang di Olah Kembali (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel Sektor Informasi dan Komunikasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,186, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial sektor Informasi dan Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan selama periode penelitian 2020–2024.

Selanjutnya, variabel Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128, yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan pada periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil uji t mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen, baik sektor Informasi dan Komunikasi maupun sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, belum mampu memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan selama periode 2020–2024. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kedua sektor tersebut.

Setelah dilakukan pengujian pengaruh parsial melalui uji t, tahap selanjutnya dalam analisis regresi linier berganda adalah pengujian pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji F (ANOVA). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Sektor Informasi dan Komunikasi serta Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, selama periode 2020–2024. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil uji F. Hasil pengujian uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5

Tabel 5 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.863	2	15.931	5.533	.153 ^b
	Residual	5.758	2	2.879		
	Total	37.621	4			

Sumber : Data Skunder Yang di Olah Kembali (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,153, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan selama periode 2020–2024.

Hasil uji F ini mengindikasikan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan belum dapat dijelaskan secara signifikan oleh kombinasi variabel sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Setelah dilakukan pengujian pengaruh parsial melalui uji t dan pengaruh simultan melalui uji F, tahap selanjutnya dalam analisis regresi linier berganda adalah pengujian

koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Sektor Informasi dan Komunikasi serta Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, selama periode 2020–2024. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	-.278	.21764

Sumber : Data Skunder Yang di Olah Kembali (2025)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,574. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 57,4 persen variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan selama periode 2020–2024 dapat dijelaskan oleh variabel Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 42,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar -0,278 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi yang relatif kecil, kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi menjadi rendah. Nilai Adjusted R Square yang negatif mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan belum optimal dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan di luar sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Pembahasan

Peran Sektor Informasi Dan Komunikasi Serta Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Secara Simultan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum secara simultan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua sektor tersebut mengalami pertumbuhan positif, kontribusinya secara bersama-sama belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan. Kondisi ini sejalan dengan laporan OECD (2021) yang menyatakan bahwa di daerah dengan struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor primer dan ekstraktif, sektor jasa non-unggulan umumnya belum mampu menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Tidak signifikannya pengaruh simultan kedua sektor jasa tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran dominan sektor pertambangan sebagai basis ekonomi Kabupaten Balangan. Sektor pertambangan dan penggalian, khususnya pertambangan batubara, selama periode penelitian terbukti menjadi kontributor utama terhadap PDRB daerah dan memiliki

pengaruh yang lebih kuat terhadap fluktuasi pertumbuhan ekonomi dibandingkan sektor jasa. Dominasi sektor pertambangan menyebabkan arah dan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal seperti harga komoditas global, volume produksi, dan permintaan ekspor, sehingga kontribusi sektor Informasi dan Komunikasi serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum relatif tertutupi dalam struktur perekonomian daerah.

Lebih lanjut, menurut Todaro dan Smith (2020), proses transformasi struktural dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier membutuhkan waktu yang panjang, terutama di wilayah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam. Dalam konteks Kabupaten Balangan, sektor pertambangan masih berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, sementara sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berfungsi sebagai sektor pendukung (*supporting sectors*), yang pertumbuhannya cenderung mengikuti dinamika aktivitas sektor pertambangan.

Dengan demikian, meskipun sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil, ketergantungan struktural Kabupaten Balangan terhadap sektor pertambangan menyebabkan kedua sektor tersebut belum mampu memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini menegaskan bahwa upaya mendorong peran sektor jasa sebagai motor pertumbuhan ekonomi daerah memerlukan kebijakan diversifikasi ekonomi yang terarah, penguatan keterkaitan antarsektor, serta pengurangan ketergantungan jangka panjang terhadap sektor pertambangan.

Nilai koefisien determinasi yang relatif moderat menunjukkan bahwa secara matematis kedua sektor tersebut tetap memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan pandangan Gujarati dan Porter (2021) yang menyatakan bahwa nilai R^2 yang cukup besar mengindikasikan adanya hubungan struktural antara variabel independen dan variabel dependen, meskipun hubungan tersebut belum tentu signifikan secara statistik. Dengan demikian, sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tetap berkontribusi terhadap dinamika ekonomi daerah, namun pengaruhnya belum dominan.

Dari perspektif teori pertumbuhan endogen, peran sektor Informasi dan Komunikasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat adopsi teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Aghion, Jones, dan Jones (2019) menegaskan bahwa teknologi informasi baru akan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila terintegrasi dengan aktivitas produktif sektor lain serta didukung oleh inovasi dan investasi berkelanjutan. Di Kabupaten Balangan, pemanfaatan sektor Informasi dan Komunikasi masih bersifat terbatas pada fungsi administratif dan konsumsi, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi agregat belum optimal.

Sementara itu, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki karakteristik yang sensitif terhadap kondisi eksternal, seperti pandemi dan perubahan mobilitas masyarakat. UNWTO (2020) dan diperkuat oleh World Bank (2022) menyatakan bahwa sektor ini memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi lokal, namun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada skala aktivitas pariwisata dan daya beli masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Balangan yang bukan merupakan destinasi wisata utama, sektor ini lebih berfungsi sebagai penunjang aktivitas ekonomi lokal dibandingkan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum belum berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan selama periode 2020–2024. Temuan ini memperkuat pandangan Herrendorf, Rogerson, dan Valentinyi (2018) yang menyatakan bahwa transformasi menuju ekonomi berbasis jasa memerlukan waktu, konsistensi kebijakan, dan penguatan sektor pendukung. Oleh karena itu, pengembangan kedua sektor tersebut perlu dilakukan secara bertahap melalui peningkatan infrastruktur digital, kualitas sumber daya manusia, serta integrasi dengan sektor unggulan daerah agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di masa mendatang.

Peran Sektor Informasi Dan Komunikasi Serta Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

1. Peran Sektor Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

Tidak berpengaruh signifikannya sektor Informasi dan Komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Balangan dapat dipahami dengan melihat karakteristik data statistik deskriptif serta kondisi struktural perekonomian daerah. Berdasarkan statistik deskriptif, sektor Informasi dan Komunikasi menunjukkan nilai rata-rata pertumbuhan yang relatif stabil dengan tingkat variasi yang rendah. Stabilitas pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi berkembang secara konsisten, namun peningkatan yang terjadi bersifat moderat dan tidak cukup besar untuk mendorong perubahan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara agregat.

Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada sektor Informasi dan Komunikasi mencerminkan rendahnya fluktuasi pertumbuhan sektor tersebut selama periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi cenderung tumbuh secara incremental dan tidak mengalami lonjakan pertumbuhan yang dapat memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang kuat terhadap perekonomian daerah. Menurut Todaro dan Smith (2020), sektor jasa dengan pertumbuhan stabil tetapi berskala relatif kecil cenderung berperan sebagai sektor pendukung (*supporting sector*), bukan sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, dominasi sektor pertambangan dan penggalian sebagai basis ekonomi Kabupaten Balangan turut memengaruhi peran sektor Informasi dan Komunikasi. Ketergantungan perekonomian daerah pada sektor pertambangan menyebabkan dinamika pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditentukan oleh fluktuasi harga komoditas, volume produksi, dan permintaan pasar global. Dalam struktur ekonomi yang demikian, sektor Informasi dan Komunikasi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai input utama dalam aktivitas produksi sektor unggulan, khususnya sektor pertambangan, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan output daerah masih terbatas.

Jika dibandingkan dengan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang memiliki tingkat variasi pertumbuhan lebih tinggi, sektor Informasi dan Komunikasi relatif kurang responsif terhadap dinamika ekonomi daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Balangan

belum terintegrasi secara kuat dengan aktivitas ekonomi produktif yang bernilai tambah tinggi. Aghion, Jones, dan Jones (2019) menegaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi baru akan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila diadopsi secara luas sebagai input utama dalam proses produksi, efisiensi operasional, dan inovasi, termasuk pada sektor-sektor basis seperti pertambangan.

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh sektor Informasi dan Komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Balangan mencerminkan masih terbatasnya peran sektor ini sebagai penggerak utama ekonomi, serta kuatnya dominasi sektor pertambangan dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menegaskan pentingnya kebijakan penguatan keterkaitan antarsektor, khususnya integrasi sektor Informasi dan Komunikasi dengan sektor pertambangan dan sektor produktif lainnya, guna meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Selain itu, kontribusi sektor Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Balangan masih relatif kecil dibandingkan sektor unggulan utama, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah menjadi terbatas. Stabilitas pertumbuhan sektor ini lebih mencerminkan fungsi penyedia layanan dasar komunikasi dan informasi, bukan sebagai sektor pencipta nilai tambah tinggi. OECD (2021) menyatakan bahwa di wilayah non-metropolitan, sektor digital sering kali berfungsi sebagai enabler efisiensi, namun belum mampu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa dukungan sektor produktif lainnya.

Kondisi statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki tingkat variasi yang lebih tinggi dibandingkan sektor Informasi dan Komunikasi. Perbedaan pola ini mengindikasikan bahwa fluktuasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan lebih banyak dipengaruhi oleh sektor-sektor lain yang memiliki volatilitas tinggi, seperti sektor berbasis sumber daya alam. World Bank (2022) menyebutkan bahwa pada daerah yang bergantung pada sektor ekstraktif, perubahan pertumbuhan ekonomi lebih sensitif terhadap dinamika sektor tersebut dibandingkan sektor jasa modern.

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh sektor Informasi dan Komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan mencerminkan kondisi di mana sektor ini masih berperan sebagai sektor pendukung yang stabil namun berkontribusi kecil terhadap output ekonomi daerah. Integrasi yang lebih kuat antara sektor Informasi dan Komunikasi dengan sektor produktif daerah, peningkatan skala usaha digital lokal, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah tinggi menjadi kunci agar sektor ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di masa mendatang.

2. Peran Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki peran penting dalam perekonomian daerah sebagai sektor jasa yang berkaitan langsung dengan aktivitas konsumsi, mobilitas penduduk, serta pelayanan terhadap kegiatan sosial dan ekonomi. Dalam klasifikasi Badan Pusat Statistik, sektor ini mencakup usaha penginapan seperti hotel, losmen, dan penginapan lainnya, serta usaha penyediaan makanan dan minuman seperti restoran, rumah makan, kafe, dan jasa boga. Secara konseptual, sektor ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui

peningkatan konsumsi masyarakat, perputaran ekonomi lokal, dan penyerapan tenaga kerja.

Namun demikian, dalam konteks Kabupaten Balangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum cenderung berperan sebagai sektor pendukung, bukan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik wilayah yang bukan merupakan destinasi wisata utama, serta terbatasnya skala dan orientasi usaha akomodasi dan kuliner yang masih didominasi pasar lokal. Selain itu, struktur perekonomian Kabupaten Balangan yang masih bertumpu pada sektor pertambangan dan penggalian menyebabkan permintaan terhadap jasa akomodasi dan makan minum lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas sektor pertambangan, seperti mobilitas tenaga kerja dan kegiatan operasional perusahaan, dibandingkan oleh aktivitas pariwisata atau jasa berbasis kunjungan.

Berdasarkan statistik deskriptif, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan tingkat variasi pertumbuhan yang relatif tinggi dibandingkan sektor jasa lainnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor tersebut cukup responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi, khususnya pada masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi. Namun, fluktuasi pertumbuhan yang terjadi cenderung bersifat jangka pendek dan belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara agregat. Menurut Todaro dan Smith (2020), kontribusi sektor jasa konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada besarnya permintaan akhir dan keberlanjutan aktivitas ekonomi yang menopangnya.

Lebih lanjut, UNWTO (2020) menegaskan bahwa sektor akomodasi dan makan minum sangat sensitif terhadap perubahan mobilitas, daya beli masyarakat, dan kondisi eksternal. Dalam konteks Kabupaten Balangan, sensitivitas tersebut semakin diperkuat oleh ketergantungan sektor ini terhadap dinamika sektor pertambangan, sehingga ketika aktivitas pertambangan mengalami perlambatan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga turut terdampak. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang relatif cepat pada periode tertentu, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan masih belum signifikan.

Dengan demikian, peran sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan masih bersifat komplementer dan mengikuti dinamika sektor basis, khususnya sektor pertambangan. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pengembangan sektor jasa yang lebih terintegrasi dengan sektor unggulan daerah serta upaya diversifikasi ekonomi agar sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dapat berkontribusi lebih besar dan berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, struktur usaha sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Balangan masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang berorientasi pada pasar lokal. Keterbatasan modal, teknologi, dan jaringan pemasaran menyebabkan nilai tambah yang dihasilkan relatif kecil. World Bank (2022) menyatakan bahwa sektor jasa berbasis konsumsi lokal akan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh skala usaha yang memadai dan keterkaitan yang kuat dengan sektor ekonomi lainnya.

Keterkaitan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sektor unggulan daerah juga masih relatif lemah. Aktivitas sektor ini belum sepenuhnya

terintegrasi dengan sektor pariwisata, perdagangan antarwilayah, maupun kegiatan ekonomi berskala besar. OECD (2021) menjelaskan bahwa sektor jasa konsumsi akan berperan optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi apabila menjadi bagian dari ekosistem ekonomi yang terintegrasi, bukan berdiri sendiri sebagai penyedia layanan lokal semata.

Dengan demikian, tidak berpengaruh signifikannya sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan mencerminkan kondisi struktural perekonomian daerah, di mana sektor ini masih berfungsi sebagai penunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tetap memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Pengembangan sektor ini secara berkelanjutan memerlukan peningkatan kualitas layanan, diversifikasi produk, serta penguatan keterkaitan dengan sektor-sektor produktif lainnya agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dapat semakin optimal di masa mendatang

PENUTUP

Meskipun sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Balangan menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dan positif, kontribusi keduanya secara simultan belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa dalam struktur ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor primer dan ekstraktif, sektor jasa non-unggulan belum berperan sebagai motor utama pertumbuhan. Sektor Informasi dan Komunikasi cenderung berfungsi sebagai penyedia layanan dasar dengan skala yang relatif kecil dan variasi pertumbuhan yang rendah, sehingga belum terintegrasi secara optimal dengan sektor-sektor produktif bernilai tambah tinggi. Sementara itu, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum masih bersifat fluktuatif dan sensitif terhadap kondisi eksternal, dengan karakteristik dominasi usaha mikro dan kecil serta keterkaitan yang lemah dengan sektor unggulan daerah, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum berkelanjutan meskipun memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan peran sektor jasa sebagai penopang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan. Pemerintah daerah perlu memperkuat diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor jasa secara lebih terarah dan terintegrasi dengan sektor unggulan agar menghasilkan efek pengganda yang lebih besar. Penguatan sektor Informasi dan Komunikasi dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan infrastruktur digital, serta integrasi teknologi informasi dalam aktivitas ekonomi produktif, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Sementara itu, pengembangan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum perlu difokuskan pada peningkatan kualitas layanan, diversifikasi produk, penguatan jejaring usaha lokal, serta dukungan pembiayaan dan promosi berbasis digital. Sinergi dengan sektor pariwisata dan penyelenggaraan event daerah juga penting untuk mendorong kontribusi sektor ini secara lebih berkelanjutan terhadap perekonomian daerah.

REFERENSI

- Aghion, P., Jones, B. F., & Jones, C. I. (2019). Growth through Creative Destruction. *Handbook of Economic Growth*, 2, 515–563.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Balangan Menurut Lapangan Usaha 2020–2024*. BPS Kabupaten Balangan.
- Brida, J. G., Cortes-Jimenez, I., & Pulina, M. (2018). Tourism and Economic Growth: The Tourism-Led Growth Hypothesis. *Annals of Tourism Research*, 43, 339–353.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dritsakis, N. (2018). Tourism Development and Economic Growth: A Panel Data Analysis. *Tourism Economics*, 24(6), 655–670.
- Erfan Maulana, & Sofan Hariri Sarbini. (2025). Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Pembangunan Daerah: Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Publik di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 100–107. <https://doi.org/10.65369/259n9g72>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Herrendorf, B., Rogerson, R., & Valentinyi, Á. (2018). Growth and Structural Transformation. *Handbook of Economic Growth*, 2, 855–941.
- Maulana, E. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Kompensasi sebagai Mediasi: Studi pada CV. Andaruni Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.65369/5fcq5b50>
- Maulana, E., Arifin, M. R., & Azis, L. M. A. (2026). Peran Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Studi Empiris di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Indonesia. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 3(2), 268–279. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v3i2.2361>
- Nguyen, T. K. C., & Trinh, B. (2021). Service Sector Development and Regional Economic Growth. *Regional Studies*, 55(8), 1345–1359.
- OECD. (2021). *OECD Economic Outlook 2021*.
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., & Nair, M. (2019). Information and Communications Technology Infrastructure and Economic Growth. *Telecommunications Policy*, 43(4), 295–309.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods for Business Students* (8th ed.). Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020a). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-ca/subject-catalog/p/economic-development/P200000005609/9781292291154>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020b). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
- UNCTAD. (2019). *Digital Economy Report 2019*.
- UNWTO. (2020). *International Tourism Highlights 2020 Edition*.
- Vu, K. M. (2020). ICT Adoption and Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *Information Economics and Policy*, 52, 100877.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- World Bank. (2022). *World Development Report 2022: Finance for an Equitable Recovery*.